

# **PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI YANG DIBANTU OLEH GAMBAR BROSUR PARIWISATA DALAM TEKS DESKRIPSI PENGAJARAN**

Ambar Wulan Sari, S.Pd, M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMSU, Medan  
Email : ambarwulan@umsu.ac.id

## ***Abstract***

*The objective of the research was to find out the effect of using Recitation Method in speaking descriptive text. The scope of the research is focused on speaking skill. The researcher limited the discussion on speaking descriptive text by applying Recitation Method. This research was conducted at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan Jl. Mandala By Pass No.140, Bantan, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20226. The reason for choosing this school because it was practical for collecting the data and a similar research had never been conducted in this school. In this school, most of the student have problems to express their idea orally, so they confuse to speak. Based on the data analysis and the findings, the conclusions were there is any significant improvement on the ten grade accomodation student's descriptive speaking before and after the treatment Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. There is any significant difference on the tengrade accomodation student's descriptive speaking taught by using tourism brochures and those who are not at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.*

*Keywords: Recitation Method, tourism brochures pictures, speaking descriptive text.*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Resitasi dalam berbicara teks deskriptif. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada keterampilan berbicara. Peneliti membatasi pembahasan pada berbicara teks deskriptif dengan menerapkan Metode Resitasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan Jl. Mandala By Pass No.140, Bantan, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20226. Alasan dipilihnya sekolah ini karena praktis untuk mengumpulkan data dan penelitian serupa belum pernah dilakukan di sekolah ini. Di sekolah ini, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan idenya secara lisan, sehingga siswa bingung untuk berbicara. Berdasarkan analisis data dan temuan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara deskriptif siswa akomodasi kelas X sebelum dan sesudahnya. Perawatan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa akomodasi tengrade yang diajar berbicara deskriptif dengan menggunakan brosur pariwisata dan yang tidak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci: Metode Pengajian, gambar brosur pariwisata, berbicara teks deskriptif.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Di Indonesia, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing pertama dan meskipun secara formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Disadari bahwa belajar bahasa Inggris tidaklah mudah bagi pelajar Indonesia karena fakta bahwa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda dalam hal ejaan, bunyi, dan pengucapan, kosakata atau makna leksikal dan tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan bahasa dasar: keterampilan reseptif, mendengarkan (memahami bahasa lisan) dan membaca (memahami bahasa tertulis) dan keterampilan produktif, berbicara dan menulis. Dalam prakteknya, pembelajaran yang diajarkan berbicara setelah membaca, mendengar dan menulis. Tetapi ini tidak menyatakan bahwa belajar berbicara itu tidak penting. Padahal, berbicara adalah pembelajaran yang sangat penting, oleh karena itu berbicara diajarkan setelah ketiga elemen penting diajarkan dan berbicara juga merupakan mata pelajaran yang sangat sulit bagi siswa. Berdasarkan wawancara pada observasi awal ditemukan bahwa siswa kesulitan untuk mempelajari keterampilan menulis bahasa Inggris khususnya. Siswa sering gagal dalam berbicara karena menghadapi beberapa kesulitan seperti kurang percaya diri, kurangnya perbendaharaan kata, literatur, dan informasi. Mereka kurang memperhatikan dan antusias berbicara khususnya berbicara teks report. Mereka mungkin memiliki beberapa ide di pikiran mereka, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengekspresikan diri mereka dalam berbicara, mereka kesulitan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Mereka mengira akan sangat sulit untuk berbicara teks deskriptif.

Guru Bahasa Inggris menyatakan banyak siswa yang tidak dapat mencapai 75 poin sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat disebabkan oleh teknik dan strategi guru yang masih menerapkan metode tradisional, yang gagal memotivasi siswa. Akibatnya dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kognisi yang buruk, konsentrasi yang kurang baik, dan pengetahuan yang terbatas dalam berbicara. Belajar dipengaruhi oleh situasi total (Aggarwal, 2001). Ini bergantung pada sejumlah faktor, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang

mempengaruhi pembelajaran adalah (1) tujuan, tujuan (2) motivasi (3) minat (4) perhatian (5) latihan atau latihan (6) bosan atau kelelahan (7) bakat (8) sikap (9) faktor emosional (10) ) kecepatan, ketepatan, dan retensi (11) usia (12) kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, motivasi memiliki faktor yang besar terhadap proses belajar siswa. Dalam pembelajaran konsep, motivasi adalah seni mendukung siswa untuk didukung dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari proses pembelajaran hendaknya merancang konsep yang baik untuk mendorong siswa menjadi berbicara yang baik.

Berdasarkan situasi tersebut, menurut peneliti perlu dicari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengusulkan model pembelajaran yang sesuai, mudah, efektif, menyenangkan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, Pembelajaran Resitasi diusulkan menjadi salah satu model yang mungkin dapat menyelesaikan masalah berbicara. Pembelajaran Resitasi adalah model pengajaran dan pembelajaran terintegrasi yang menciptakan guru yang bersemangat, melibatkan ruang kelas dan konsentrasi yang berarti yang menghasilkan pencapaian siswa yang dipercepat. Metode pengajaran adalah tentang memberi tugas, memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk berbicara. Ini membantu guru untuk mempresentasikan konsentrasi mereka dengan cara yang melibatkan dan memberi energi kepada siswa. Ini adalah strategi yang efektif untuk manajemen kelas, memusatkan perhatian, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Situasi tersebut akan memotivasi siswa untuk berkonsentrasi dan lebih mudah belajar. Situasi yang menggembirakan dan motivasi yang baik mendorong siswa untuk memikirkan gagasan dan mempresentasikannya ke dalam ceramah mereka. Hal tersebut dapat merangsang imajinasi dan kreasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam teks reportase. Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara khususnya teks report, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran teks report dengan menerapkan Recitation Learning lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Mengaji sering disamakan dengan “pekerjaan rumahan”, padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah memiliki pengertian yang lebih spesifik yaitu tugas yang diberikan oleh pendidik, dilakukan peserta didik di rumah. Sedangkan pengajian, tugas yang diberikan oleh pendidik tidak hanya dilaksanakan di rumah saja, tetapi bisa dilakukan dilaboratorium, perpustakaan atau tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas atau pelajaran yang diberikan. Jadi, pengajiannya lebih luas dari pada pekerjaan rumahan. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan, yaitu memiliki unsur tugas, dikerjakan oleh peserta didik, dan melaporkan hasil, serta memiliki unsur didaktik pedagogis. Penugasan sebagai metode pengajaran merupakan anugerah kerja oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan memberi tugas peserta didik belajar, mengerjakan tugas tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mendapatkan hasil berupa perubahan tingkah laku tertentu, dan tujuan terpenting dari penerapan metode ini adalah agar siswa mengasah kemampuan bicaranya dan membiasakan diri melakukannya dengan baik. Keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Inggris bersama dengan mendengarkan, membaca dan menulis. Penyampaian gagasan melalui bentuk lisan melibatkan masukan dan keluaran dari membaca atau menyimak, perlu banyak kosakata dan gagasan yang tersampaikan dalam situasi dan konteks yang sesuai. Luoma (2004), menyatakan bahwa dalam interaksi lisan yang khas, dua orang atau lebih berbicara satu sama lain tentang hal-hal yang menurut mereka saling menarik dan relevan dalam situasi tersebut. Jelaslah bahwa berbicara merupakan interaksi antara pembicara dan pendengar dan kedua belah pihak terlibat dalam percakapan ketika mereka mengobrol tentang topik yang sama.

Terdapat banyak informasi tentang tempat-tempat wisata dalam brosur yang dapat digunakan untuk pengajaran bahasa Inggris khususnya dan jauh lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Werff (2003), menyatakan bahwa gambar merupakan media sumber barang untuk latihan mendengar, berbicara, menulis, kosakata dan

grammar. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk memunculkan aktivitas kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Thomson (2008) mengatakan bahwa brosur pariwisata mengandung banyak informasi tentang tempat-tempat pariwisata di dunia dan membawa sebagian kecil dunia disekitarnya. Ini berarti mereka akan memperkaya kosakata mereka saat membacanya dan menjadi sumber yang baik bagi mereka saat berbicara.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Adakah peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara deskriptif siswa akomodasi kelas X sebelum dan sesudah perlakuan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara tuturan deskriptif siswa akomodasi tenggrade yang diajar menggunakan brosur pariwisata dengan siswa yang tidak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?

### **Ruang Lingkup dan Batasan**

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada keterampilan berbicara. Peneliti membatasi pembahasan pada berbicara teks deskriptif dengan menerapkan Metode Resitasi.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Resitasi dalam mengajar berbicara teks deskriptif?
2. Apakah pengaruh yang signifikan penggunaan media brosur pariwisata?

### **Tujuan Studi**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Resitasi dalam berbicara teks deskriptif.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media brosur pariwisata

## Signifikansi Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi guru bahasa Inggris, siswa atau peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

Kegunaan dari temuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan informasi yang berarti kepada guru bahasa Inggris dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara deskriptif siswa melalui brosur pariwisata sebagai media dalam teks deskriptif.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan berbicara descriptive melalui penggunaan brosur pariwisata dan memotivasi siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental. Ada dua kelompok siswa dalam penelitian ini, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keduanya diajarkan dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok, pre-test dan post-test. Dalam desain ini, subjek ditugaskan ke kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode acak dan keduanya diberikan pre-test. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara teks report. Setelah melakukan treatment, peneliti memberikan post-test untuk kedua kelompok. Post-test akan diberikan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam berbicara teks report setelah perlakuan. Perbedaan rata-rata antara pre-test dan posttest akan ditemukan untuk masing-masing kelompok dan kemudian perbedaan skor rata-rata ini dibandingkan untuk memastikan apakah perlakuan eksperimental menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada situasi kelompok kontrol.

Tabel 3.3  
Desain penelitian

Groups	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Experimental	X1	Method	X2
Control	Y1	Conventional Method	Y2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sumber Data

Sumber data diambil dari siswa tahun ketiga Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. tahun ajaran 2019/2020. Data diambil dari dua orang mahasiswa yang menjadi korban perundungan verbal dengan cara wawancara dan data diperoleh dari kuesioner terbuka.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam melakukan studi. Untuk mendapatkan data dan mengetahui pengaruh teknik ini terhadap siswa. Peneliti menerapkan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, seperti (a) memberikan pre-test kepada kedua kelas (b) memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan Metode Resitasi dan Gaya Berbicara Bebas kepada kelas kontrol (c) memberikan post test kepada kelas kontrol. kedua kelas dan (d) mengumpulkan LKS.

### Teknik Analisis Data

Setelah memberikan hasil pre-test dan post-test, peneliti mengoreksi hasil tersebut dengan menggunakan 5 komponen evaluasi. Skor pre-test dari eksperimen dan kontrol dibandingkan dengan skor post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah membandingkan nilai pre-test dan post test dari kedua kelompok, peneliti menggunakan rumus uji-t untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan perhitungan uji-t terlebih dahulu dilakukan perhitungan rumus mean menurut Arikunto (2017) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Di mana:

x = rata-rata siswa

$\sum$  = skor total

N = jumlah siswa

Rumus T-test sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{dx^2 + dy^2}{(N_x + N_y)^2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M<sub>x</sub> = rata-rata kelompok eksperimen

M<sub>y</sub> = rata-rata kelompok kontrol

dx<sup>2</sup> = deviasi standar kelompok eksperimen

dy<sup>2</sup> = deviasi standar kelompok kontrol

N<sub>x</sub> = total sampel percobaan

N<sub>y</sub> = jumlah sampel kelompok kontrol

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuannya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara deskriptif siswa akomodasi kelas X sebelum dan sesudah perlakuan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa akomodasi tegrade yang diajar berbicara deskriptif dengan menggunakan brosur pariwisata dan yang tidak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

## SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Para pembaca perpustakaan UMSU hendaknya menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk membuat penelitian serupa.
2. Kepala sekolah harus mendukung guru dalam menerapkan brosur Pariwisata karena metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara deskriptif siswa.
3. Sebagai masukan bagi penulis guna menambah pengetahuan tentang mengajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahhirahmanirrahim. Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal dengan lancar. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan jurnal.

Jurnal ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP UMSU.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Bahasa Inggris FKIP UMSU
3. Terima kasih kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
4. Terima Kasih kepada Guru- Guru dan Staf Pegawai Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
5. Terima kasih kepada Siswa dan Siswi Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1

Medan yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burns, A. (1998). *Collaborative Action Research in English Language Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press.

Brown, H.D. (2004). *Language Assesment. Catagories of Speaking Skills*. New York: Pearson Education, Inc.

Brown, H. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition, London: Longman.

Fulcher, G. (2003). *Testing Language and Second Language Speaking*. Sidney: Longman.

Mansyur. (1996). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas.

Moedjiono and Dimiyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Richard, J.C. (2002). *Approach and Methods in Language Teaching*. Second Edition. New York: Cambridge University Pers.

Richard, J. (2008). *Teaching and Speaking from Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.

Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. (Cet. 1). Jakarta: Dunia Pustaka Raya.

Supriatna, Nana, dkk. (2007). *Bahan Belajar Mandiri Pelatihan IPS*. Bandung: UPI Press